

## Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Novia Rahmatul Azizah<sup>1</sup>, M. Imamuddin<sup>2</sup>, Aniswita<sup>3</sup>, Tasnim Rahmat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: rahmatulazizah0711@gmail.com

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan jenis kelamin. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMA N 1 Kecamatan Mungka yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan tes. Hasil penelitian dari 8 siswa laki-laki sebanyak 5 siswa memperoleh kriteria pemahaman konsep sangat rendah dengan presentase sebesar 62%, 2 siswa berkriteria pemahaman konsep rendah dengan presentase sebesar 25%, dan 1 siswa memperoleh kriteria pemahaman konsep cukup dengan presentase sebesar 13%. Sedangkan kemampuan pemahaman konsep siswa perempuan dari 13 siswa adalah sebagai berikut: 5 siswa memperoleh kriteria pemahaman konsep sangat baik dengan presentase sebesar 38.46%, 5 siswa memperoleh kriteria pemahaman konsep baik dengan presentase sebesar 38.46%, 2 siswa memperoleh kriteria pemahaman konsep cukup dengan presentase sebesar 15.38%, dan 1 siswa memiliki kriteria pemahaman konsep sangat rendah dengan presentase sebesar 7.7%. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa laki-laki dan perempuan, dimana pemahaman konsep siswa perempuan lebih unggul dari siswa laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari kriteria presentase pemahaman konsep siswa. Rendahnya pemahaman konsep sebagian siswa disebabkan karena adanya kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep.

**Kata kunci:** pemahaman konsep, jenis kelamin, laki-laki dan perempuan

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah, dari tingkat paling rendah yaitu PAUD sampai ke paling tinggi yaitu di Perguruan Tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika sangat penting karena berkaitan dengan perhitungan. Matematika termasuk ilmu terstruktur karena konsep-konsep matematika tersusun secara berfase atau bertingkat. Setiap materi matematika memiliki beberapa konsep yang perlu dikuasai oleh siswa. Konsep termasuk ke dalam objek matematika. Menurut Gagne konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita mengelompokkan objek berdasarkan contoh dari pada non contoh (Suherman, 2003). Konsep diajarkan secara berurutan dimulai dari yang mudah sampai yang sulit (komplek) (Rahmah, M.Imamuddin, & Rahmat, 2020). Oleh karena itu, pengalaman belajar matematika seseorang sebelumnya sangat penting dalam rangka mempelajari matematika lebih lanjut dikarenakan konsep sebelumnya menjadi syarat untuk belajar konsep matematika berikutnya. Hal ini menandakan karakteristik dari konsep-konsep matematika yang sangat ketat.

Paham terhadap konsep merupakan keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa. Untuk mempermudah siswa memahami konsep, maka pembelajaran harus dilaksanakan secara bermakna sehingga siswa terbantu dalam memahami konsep. Memahami konsep memungkinkan seseorang untuk memunculkan pengetahuan baru yang tiada batasnya. Tanpa pemahaman konsep yang baik, proses pembelajaran menjadi sulit untuk dipahami.

Pemahaman konsep merupakan dasar terpenting untuk mempelajari matematika. Menurut Kilpatrick dalam (Zarkasyi, 2015) Pemahaman konsep adalah keterampilan yang terkait dengan pemahaman yang komprehensif dan fungsional dari ide-ide matematika. Pemahaman konsepialah tingkat kemampuan untuk memahami makna, situasi dan fakta yang diketahui dalam proses pembelajaran (Rifa'i & Dahliyah, 2018). Menurut Zulkardi, pemecahan masalah dan

mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di dunia nyata, membutuhkan pemahaman konsep matematika (Ilyas & Basir, 2016). Memahami konsep sangat penting, karena dengan penguasaan yang baik terhadap konsep akan memudahkan siswa belajar matematika. Sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang pemahaman konsep diantaranya (Agustin, Fitriani, Rahmi, & Fitri, 2018; Aulia, Fitriani, & Risnawati, 2020; Marwiyah, Sari, & Fitriani, 2020; Mulyono & Hapizah, 2018; Suraji, Maimunah, & Saragih, 2018).

Mempelajari matematika memperhatikan banyak faktor, antara lain kemampuan, kesiapan guru dan siswa atau kondisi siswa, serta metode pembelajaran. Selain faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya, faktor yang tidak kalah penting dan mampu mempengaruhi pemahaman konsep siswa adalah faktor *gender* ataupun jenis kelamin (Turmuzi, Kurniati, & Azmi, 2021; Yuberta, Setiawati, & Kurnia, 2020). Perbedaan jenis kelamin menyebabkan perbedaan fisik dan juga dapat menyebabkan perbedaan pada fisiologi yang mempengaruhi psikologis belajar siswa. Jenis kelamin merupakan identitas pembeda manusia. Perbedaan gender atau juga jenis kelamin disebut sebagai salah satu perbedaan perkembangan manusia termasuk perkembangan pengetahuannya. Jika dikaitkan dengan kemampuan pemahaman, perkembangan kognitif berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep seseorang (Kurniasi, 2016).

Rahmat & Rizki pada penelitiannya menyatakan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi memiliki kemampuan memahami konsep yang baik (Winata & Friantini, 2020). Pendapat yang sama juga dilakukan oleh Imamuddin dkk, yang menyimpulkan siswa laki-laki mempunyai pemahaman konsep matematika yang lebih baik dari pada siswa perempuan (Muhammad Imamuddin, Isnaniah, Rusdi, & Pedinal, 2019). Selain itu, siswa dan siswi cenderung tidak mendefinisikan karakteristik atau konsep dan siswi tidak dapat mengulangi konsep yang dipelajari (Khasanah, Utami, & Rasiman, 2020). Sedangkan menurut Citra & Rien, menyebutkan bahwa tidak ditemukan perbedaan kemampuan siswa dan siswi terhadap pemahaman konsep matematika (Utami & Anitra, 2020). Pemahaman matematika mahasiswa/siswa laki-laki dan mahasiswi/siswa perempuan relatif tidak berbeda jauh (sama) (Kurniasi, 2016). Pemahaman matematis antara siswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda signifikan (Putri, Samparadja, & Jazuli, 2021).

Berangkat dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep merupakan suatu yang harus dimiliki siswa. Setiap siswa mempunyai pemahaman konsep yang berbeda. Perbedaan ini telah diuraikan di atas, diketahui bahwa jenis kelamin diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaannya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan jenis kelamin. Posisi dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian-kajian yang terkait dengan pemahaman konsep matematika dan jenis kelamin.

## METODE

Metode penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan jenis kelamin. Subjek/sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMAN 1 Kecamatan Mungka yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan sampel kelas X IPA ini dilakukan secara *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan tujuan tertentu).

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu tes *essay*. Penggunaan tes didasarkan pada Permendiknas No. 22 tahun 2006 teknik ataupun instrumen penilaian untuk melatih dan mengukur pemahaman konsep dimungkinkan soal yang berbentuk uraian/*essay*. Selain itu, *test essay* digunakan dengan alasan mampu untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pemahaman konsep matematika siswa kelas sampel.

Soal tes pemahaman konsep siswa dibuat berdasarkan atau mengacu kepada indikator pemahaman konsep. Setelah soal dibuat berdasarkan indikatornya, selanjutnya soal tes divalidasi kepada ahli atau validator. Ada tiga ahli atau validator yang memvalidasi soal sebelum soal diujicobakan. Tiga validator tersebut berasal dari dua dosen pendidikan matematika UIN Bukittinggi

dan satu guru mata pelajaran matematika SMAN 1 Kec. Mungka. Berdasarkan penilaian dan masukan validator, dilakukan revisi terhadap tes agar diperoleh item tes yang berkualitas/baik/valid. Setelah diperbaiki dan menghasilkan 4 soal yang layak untuk diujicobakan. Uji coba dilakukan kepada kelas yang tidak termasuk pada sampel namun memiliki karakteristik yang sama atau bisa dikatakan tingkat keragamannya sama dengan kelas subjek/sampel penelitian. Kelas yang dimaksud yaitu kelas X IPS 1 dan X IPS 2 SMAN Kec. Mungka yang terdiri dari 42 orang siswa. Berikut hasil analisis uji coba yang peneliti peroleh dari kelas X IPS 1 dan X IPS 2.

**Tabel 1. Hasil Uji Coba**

No	Analisis							
	V	K	R	K	TK	K	DP	K
1	1.03	Sangat tinggi			0.571	Sedang	0.476	Sangat baik
2	0.813	Sangat tinggi	0.718	Tinggi	0.625	Sedang	0.464	Sangat baik
3	0.647	Tinggi			0.542	Sedang	0.321	Baik
4	0.943	Sangat tinggi			0.452	Sedang	0.354	Baik

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa soal tes pemahaman konsep layak digunakan pada kelas subjek/sampel. Selanjutnya tes pemahaman konsep digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari kelas sampel yang berupa skor akhir dari tes. Teknik analisis dilakukan dengan mendeskripsikan hasil tes yang diperoleh. Selanjutnya presentase hasil tes, kemudian dikategorikan berdasarkan interpretasi nilai pemahaman konsep siswa, sebagai berikut.

**Tabel 2. Tabel Konversi Nilai Tes**

No	Nilai	Kriteria
1.	85.00–100	Sangat Baik
2.	70.00–84.99	Baik
3.	55.00–69.99	Cukup
4.	40.00–54.99	Rendah
5.	0.00-39.99	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tes yang disajikan yang mengacu pada ketujuh indikator pemahaman konsep. Berikut bentuk soal dan indikatornya:

**Soal nomor 1:** Apa yang kamu ketahui tentang Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel jelaskan! dan sebutkan bentuk umumnya!. Soal nomor 1 termasuk indikator ke-1, yaitu menyatakan ulang sebuah konsep. Pada soal ini, siswa mampu menjelaskan kembali apa defenisi dari SPLTV sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.

**Soal nomor 2:** Berikan 2 buah contoh Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel yang kamu ketahui!. Soal nomor 2 termasuk indikator ke-3, yaitu memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep. Pada soal ini, siswa diminta untuk memberikan contoh dari SPTLV yang mereka ketahui.

**Soal nomor 3:** Tentukan himpunan penyelesaian dari Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di bawah ini! (gunakan metode gabungan)

$$2x + 2y + z = 4 \quad \dots \text{ pers (1)}$$

$$x + 2y + z = 3 \quad \dots \text{ pers (2)}$$

$$x + y + z = 1 \quad \dots \text{ pers (3)}$$

Soal nomor 3 termasuk indikator ke-6, yaitu menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu. Pada soal ini, siswa diminta untuk mencari himpunan penyelesaian SPLTV menggunakan metode gabungan.

**Soal nomor 4:** Seorang pedagang buah hendak memenuhi persediaan buah di kiosnya. Ada tiga jenis buah yang banyak dicari pembeli, yaitu buah nanas, jambu, dan apel. Namun karena keterbatasan modal dia tidak dapat sekaligus membeli buah – buahan. Hari pertama pedagang tersebut membeli 4 kg nanas, 2 kg jambu, dan 2 kg apel dengan harga Rp. 60.000. Hari kedua pedagang membeli 1 kg nanas, 2 kg jambu, dan 2 kg apel dengan harga Rp. 45.000. Hari ketiga pedagang membeli 1 kg nanas, 1 kg jambu dengan harga Rp. 12.000 Tentukan: a) Nyatakan permasalahan diatas ke dalam model matematika; b) Dari beberapa model persamaan yang diperoleh pada poin a, tentukan persamaan mana yang termasuk SPLTV? Sebutkan!; c) Gunakan metode gabungan untuk menentukan harga masing-masing buah!; d) jika di hari keempat pedagang membeli 2 kg nanas dan 3 kg jambu, Hitunglah harga 2 kg nanas dan 3 kg jambu tersebut!

Soal pada poin a termasuk indikator ke-4, yaitu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Pada soal ini, siswa diminta untuk menyajikan informasi yang diperoleh kedalam bentuk model matematika sesuai permasalahan pada soal. Soal pada poin b termasuk indikator ke-2, yaitu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya. Pada soal ini, siswa diminta untuk mengklasifikasikan suatu informasi yang diperoleh dari soal yang sesuai dengan konsep SPLTV. Soal pada poin c termasuk indikator ke-7, yaitu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah. Pada soal ini, siswa diminta untuk mengaplikasikan konsep SPLTV dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual. Soal pada poin d termasuk indikator ke-5, yaitu mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep. Pada soal ini, siswa diminta untuk mengidentifikasi data yang diketahui pada soal untuk menjawab pertanyaan (data yang ditanyakan).

Berdasarkan hasil tes di peroleh nilai siswa dan siswi sebagai berikut.

**Tabel 3. Nilai Tes Pemahaman Konsep Matematika**

Jenis Kelamin	Nilai <sub>max</sub>	Nilai <sub>min</sub>	$\bar{x}$
Laki-laki	68	21	37
Perempuan	100	14	77

Dari tabel 3 diperoleh rata-rata pemahaman konsep siswa adalah 37 dan siswi adalah 77. Berikut uraian presentase masing-masing untuk setiap indikator pemahaman konsep siswa dan siswi : 1)Menyatakan ulang sebuah konsep, indikator ke-1 ini termuat dalam soal nomor 1. Perolehan skor rata-rata terhadap siswa laki-laki pada indikator ke-1 ialah 3.13, kemudian skor rata-rata siswa perempuan ialah 3.77; 2) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep, indikator ke-2 ini termuat dalam poin b pada soal nomor 4. Perolehan skor rata-rata terhadap siswa laki-laki pada indikator ke-2 ialah 1, kemudian skor rata-rata siswa perempuan ialah 2.69; 3) Memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep, indikator ke-3 ini termuat dalam soal nomor 2. Perolehan skor rata-rata terhadap siswa laki-laki pada indikator ke-3 ialah 1.88, kemudian skor rata-rata siswa perempuan ialah 3.77; 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, indikator ke-4 ini termuat dalam poin a pada soal nomor 4. Perolehan skor rata-rata terhadap siswa laki-laki pada indikator ke-4 ialah 2.75, kemudian skor rata-rata siswa perempuan ialah 3.23; 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup konsep, indikator ke-5 ini termuat dalam poin d pada soal nomor 4. Perolehan skor rata-rata terhadap siswa laki-laki pada indikator ke-5 ialah 0.63, kemudian skor rata-rata siswa perempuan ialah 2.92; 6) Menggunakan serta memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, indikator ke-6 ini termuat dalam soal nomor 3. Perolehan skor rata-rata terhadap siswa laki-laki pada indikator ke-6 ialah 0.75, kemudian skor rata-rata siswa perempuan ialah 2.77; 7) Mengaplikasikan konsep/ algoritma terhadap pemecahan masalah, indikator ke-7 ini termuat dalam poin c pada soal nomor 4. Perolehan skor

rata-rata terhadap laki-laki terhadap indikator ke-7 ialah 0.63, kemudian skor rata-rata siswa perempuan ialah 2.31.

Berdasarkan perolehan data dengan alat tes, dari 8 siswa laki-laki; 5 siswa mencapai pemahaman konsep sangat rendah atau sebesar 62%, 2 siswa dengan pemahaman konsep rendah atau sebesar 25% dan 1 siswa dengan pemahaman konsep cukup atau sebesar 13%. Pemahaman siswa laki-laki terhadap konsep matematika dapat dijelaskan sebagai berikut.



**Gambar 1. Presentase Pemahaman Konsep Matematika Siswa Laki-laki**

Kemudian terdapat 5 dari 13 siswa mencapai pemahaman konsep sangat baik atau sebesar 38,46% sangat baik, 5 siswa mencapai pemahaman konsep baik atau sebesar 38,46% baik, 2 siswa mencapai pemahaman konsep cukup atau sebesar 15,38% cukup dan 1 siswa mencapai pemahaman konsep sangat rendah untuk memahami konsep dengan persentase 7,7%. Pemahaman siswa terhadap konsep matematika dapat dijelaskan dengan menggunakan gambar berikut:



**Gambar 2. Presentase Pemahaman Konsep Matematika Siswa Perempuan**

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan pemahaman konsep siswa laki-laki dan siswi perempuan dapat dibandingkan. Pada penelitian ini pemahaman konsep siswi perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan pendapat (Jati, Amalia, Putri, Faradillah, & Siswanto, 2021), yang menyatakan bahwa pemahaman konsep siswa perempuan lebih unggul dari siswa laki-laki. Sejalan dengan itu, penelitian lainnya menyimpulkan kemampuan pemahaman konsep siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki. Pemahaman siswa perempuan dalam memperoleh informasi lebih detail (Isnaniah, 2018). Lemahnya siswa laki-laki dalam memahami

konsep juga dikemukakan oleh (Utami & Anitra, 2020) dalam kesimpulan penelitiannya yaitu bahwa siswa laki-laki juga belum mampu mengaplikasikan konsep-konsep matematika secara benar dan tepat.

Temuan penelitian ini, berbeda dari temuan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Anitra yang menyimpulkan rata-rata pemahaman konsep siswa laki-laki lebih tinggi dibanding siswi/perempuan (Utami & Anitra, 2020). Kemampuan matematika siswa laki-laki lebih baik dari perempuan (M. Imamuddin, 2018). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dari keduanya. Tingkat kemampuan dari laki-laki dan perempuan mempengaruhi terhadap pemahaman konsep mereka. Seperti hasil penelitian Imamuddin dan Azizah yang menyimpulkan pemahaman konsep siswa sangat beragam (Azizah & Imamuddin, 2022). Selain itu pemahaman konsep juga dipengaruhi oleh banyak aspek seperti penggunaan model pembelajaran, media dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lain yang dilakukan oleh guru (Febrianti & Imamuddin, 2022; M Imamuddin, 2016; Isnaniah & Imamuddin, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman konsep siswa harus betul-betul diperhatikan dikarenakan pemahaman konsep matematika sangat penting bagi siswa guna menjaga keberlangsungan siswa dalam belajar matematika. Konsep yang dipelajari sebelumnya oleh siswa merupakan pondasi bagi siswa untuk belajar konsep-konsep matematika berikutnya. Upaya menamkan konsep dapat dilakukan guru dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna mampu menanamkan pemahaman konsep-konsep matematika kepada siswa dalam jangka waktu lama, artinya konsep yang dikuasai oleh siswa tidak mudah hilang atau memudar dari ingatan siswa.

## KESIMPULAN

Kesimpulannya, hasil tes siswa laki-laki yaitu: 5 siswa dengan kriteria pemahaman yang sangat rendah sebanyak 62%, kemudian 2 siswa dengan kriteria pemahaman yang rendah sebanyak 25%, dan 1 siswa dengan kriteria pemahaman yang cukup sebanyak 13%. Sedangkan pemahaman konsep siswa perempuan yaitu: 5 siswi dengan kriteria pemahaman yang sangat baik sebanyak 38,46%, 5 siswi dengan kriteria pemahaman yang baik sebanyak 38,46%, dan 2 siswi dengan kriteria pemahaman yang cukup sebanyak 15,38%, dan 1 siswi dengan kriteria pemahaman yang sangat rendah sebanyak 7,7%. Secara umum pemahaman konsep siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengusulkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait pemahaman konsep matematika dan jenis kelamin ini dengan populasi yang lebih luas dan menyeluruh agar hasil yang diperoleh betul-betul menyeluruh. Seperti melakukan penelitian dengan area ukuran kabupaten/kota, provinsi dan jika memungkinkan populasinya untuk seluruh siswa di Indonesia.

## REFERENSI

- Agustin, S., Fitriani, D., Rahmi, D., & Fitri, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) terhadap Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Pengetahuan Awal siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12.
- Aulia, J., Fitriani, D., & Risnawati, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Scaffolding terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Self Efficacy Siswa SMP/MTs. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(4), 367–374. doi: 10.24014/juring.v3i4.10647
- Azizah, N., & Imamuddin, M. (2022). Level Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Kariwari Smart : Journal of Education Based on Local Wisdom*, 2(2), 76–87. doi: 10.53491/kariwarismart.v2i2.298

- Febrianti, S., & Imamuddin, M. (2022). Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Gender. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 3(1), 21–30. doi: 10.47766/arriyadhiyyat.v3i1.483
- Ilyas, M., & Basir, F. (2016). Analysis of Students Conceptual Understanding of Mathematics On Set at Class VII SMP Frater Palopo. *Proceeding International Conference on Mathematic, Science, Technology, Education and Their Applications*, 1(1). Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/icmstea/article/view/2631>
- Imamuddin, M. (2016). Implementasi Model Pencapaian Konsep pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding Semnasdik 2016 Prodi Pend. Matematika FKIP Universitas Madura*, (1), 284–291.
- Imamuddin, M. (2018). Kemampuan Spasial Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Menyelesaikan Masalah Geometri. *Humanisma: Journal of Gender Studies*, 1(2), 38–47. doi: 10.30983/jh.v1i2.223
- Imamuddin, Muhammad, Isnaniah, I., Rusdi, R., & Pedinal, P. (2019). Gender Based Perception on Understanding Mathematics Concept by Using PBL. *Humanisma: Journal of Gender Studies*, 3(1), 58–74. doi: 10.30983/humanisme.v3i1.1061
- Isnaniah, I. (2018). Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Berdasarkan Gender. *Humanisma: Journal of Gender Studies*, 1(2), 13–23. doi: 10.30983/jh.v1i2.254
- Isnaniah, & Imamuddin, M. (2020). Students' Understanding of Mathematical Concepts Using Manipulative Learning Media in Elementary Schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1471(1), 012050. doi: 10.1088/1742-6596/1471/1/012050
- Jati, H. S., Amalia, H., Putri, A. A., Faradillah, A., & Siswanto, R. D. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau dari Gender dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pattimura*, 1–8. doi: 10.30598/snppmunpatti.2021.pp1-8
- Khasanah, M., Utami, R. E., & Rasiman, R. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA Berdasarkan Gender. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 347–354. doi: 10.26877/imajiner.v2i5.6517
- Kurniasi, E. R. (2016). Profil Pemahaman Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Prima*, V(II), 1–7.
- Marwiyah, S., Sari, A., & Fitriani, D. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran REACT Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa MTs Darul Hikmah Pekanbaru. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(1), 043–052. doi: 10.24014/juring.v3i1.8902
- Mulyono, B., & Hapizah, H. (2018). Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 103–122. doi: 10.22236/KALAMATIKA.vol3no2.2018pp103-122
- Putri, W. O. R. E., Samparadja, H., & Jazuli, L. O. A. (2021). Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Jenis Kelamin Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 9(2), 309–322. doi: 10.36709/jppm.v9i2.17523
- Rahmah, N., Imamuddin, & Rahmat, T. (2020). Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Di Kelas Xi MIPA SMA N 5 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2019/2020. *MATH EDUCA Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 81–94.
- Rifa'i, R., & Dahliyah, C. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smpn Satu Atap 8 Banjarsari Melalui Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(01), 2580–6335.

- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suraji, S., Maimunah, M., & Saragih, S. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9–16. doi: 10.24014/sjme.v4i1.5057
- Turmuzi, M., Kurniati, N., & Azmi, S. (2021). Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Ditinjau dari Gender dan Gaya Belajar. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 25–37. doi: 10.20527/edumat.v9i1.10371
- Utami, C., & Anitra, R. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Gender pada Pembelajaran Realistic Mathematics Education Berbantuan Alat Peraga PANDU. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 475. doi: 10.33394/jk.v6i3.2872
- Winata, R., & Friantini, R. N. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau dari Minat Belajar dan Gender. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 6(1), [1-18]. doi: 10.30595/alphamath.v6i1.7385
- Yuberta, K. R., Setiawati, W., & Kurnia, L. (2020). Pengaruh Math Anxiety Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Berdasarkan Gender. *AGENDA: Jurnal Analisis Gender Dan Agama*, 2(1), 81–87. doi: 10.31958/agenda.v2i1.1995
- Zarkasyi, W. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.